

ABSTRAK

Perkembangan pasar modal di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran sektor perbankan sebagai tulang punggung sistem keuangan nasional. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta berbagai produk keuangan lainnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya yang tercermin melalui laporan keuangan dan pergerakan harga saham di pasar modal. Dalam konteks ini, arus kas operasi dan laba bersih sering dianggap sebagai indikator utama yang mencerminkan kesehatan keuangan, kemampuan operasional, serta profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan periode penelitian didasarkan pada dinamika ekonomi yang signifikan, mulai dari tekanan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 hingga fase pemulihan dan transformasi digital perbankan pada tahun-tahun berikutnya. Periode ini dinilai relevan untuk mengamati bagaimana kinerja keuangan perbankan dan respons pasar modal berkembang dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan dan perubahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive

sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 10 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi (X1) dan laba bersih (X2), sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y). Arus kas operasi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional utama, sedangkan laba bersih mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan setelah memperhitungkan seluruh beban dan pajak. Harga saham digunakan sebagai indikator penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara umum arus kas operasi, laba bersih, dan harga saham perusahaan perbankan dalam sampel penelitian mengalami tren peningkatan selama periode 2020–2024. Hal ini mencerminkan pemulihan kinerja keuangan perbankan pasca-pandemi COVID-19 serta dampak positif dari transformasi digital dan efisiensi operasional. Namun demikian, terdapat

perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan sampel, yang menunjukkan adanya variasi skala operasional, profitabilitas, dan penilaian pasar.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun, pengujian autokorelasi menunjukkan adanya indikasi autokorelasi dalam model, yang mengindikasikan bahwa data runtut waktu dalam penelitian ini memiliki keterkaitan antar periode pengamatan. Meskipun demikian, analisis regresi tetap dilakukan untuk melihat kecenderungan hubungan antar variabel penelitian.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% serta nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan arus kas operasi tidak secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham dalam periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor perbankan tidak menjadikan arus kas operasi sebagai pertimbangan utama dalam menentukan keputusan investasi.

Hasil pengujian parsial terhadap laba bersih juga menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel mengindikasikan bahwa peningkatan laba bersih tidak secara otomatis direspons oleh pasar modal melalui kenaikan harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi laba bersih dalam

sektor perbankan belum tentu menjadi sinyal kuat bagi investor, terutama ketika laba tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor siklis seperti kebijakan suku bunga, kualitas kredit, dan kondisi makroekonomi.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,049, yang berarti bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 4,9% variasi perubahan harga saham. Sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, kebijakan regulator, sentimen pasar, dan ekspektasi investor terhadap prospek industri perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara harapan teoritis dan temuan empiris. Berdasarkan teori sinyal, peningkatan arus kas operasi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Namun, secara empiris sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi harga saham. Demikian pula, teori profitabilitas dan teori pasar efisien menyatakan bahwa laba bersih merupakan informasi penting yang tercermin dalam harga saham, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam sektor perbankan, investor cenderung lebih memperhatikan faktor eksternal dan prospek jangka panjang dibandingkan variabel keuangan internal yang bersifat historis. Faktor-faktor seperti kebijakan moneter, stabilitas sistem keuangan, inovasi digital, tata kelola perusahaan,

serta ekspektasi pertumbuhan industri perbankan memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk harga saham.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa arus kas operasi dan laba bersih tidak selalu menjadi determinan utama harga saham di sektor perbankan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi juga memperhatikan faktor makroekonomi dan strategis perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio keuangan perbankan, faktor makroekonomi, serta menggunakan periode dan jumlah sampel yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: arus kas operasi, laba bersih, harga saham, perbankan, Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

The development of the capital market in Indonesia cannot be separated from the role of the banking sector as the backbone of the national financial system. Banks function as financial intermediary institutions that collect funds from the public and redistribute them in the form of credit, investments, and various other financial products. The financial performance of banks is one of the key factors considered by investors in making investment decisions, particularly as reflected in financial statements and stock price movements in the capital market. In this context, operating cash flow and net income are often regarded as primary indicators that reflect a company's financial health, operational capability, and profitability.

This study aims to analyze the effect of operating cash flow and net income on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The selection of this research period is based on significant economic dynamics, ranging from the pressure caused by the COVID-19 pandemic in 2020 to the subsequent recovery phase and digital transformation of the banking industry in the following years. This period is considered relevant for observing how banking financial performance and capital market responses evolved under challenging and changing economic conditions.

This research employs a quantitative approach with a causal associative research design. The population of this study consists of all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling based on specific criteria, resulting in a sample of 10 banking companies. The data used in

this study are secondary data obtained from annual financial statements and stock price data officially published by the Indonesia Stock Exchange during the observation period.

The independent variables in this study are operating cash flow (X1) and net income (X2), while the dependent variable is stock price (Y). Operating cash flow is used to measure the company's ability to generate cash from its core operating activities, whereas net income reflects the level of company profitability after accounting for all expenses and taxes. Stock price is used as an indicator of market valuation of the company's performance and growth prospects.

The data analysis methods include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing consisting of partial t-tests, simultaneous F-tests, and coefficient of determination (R^2). Descriptive statistics are used to provide an overview of the characteristics of the research data, while classical assumption tests are conducted to ensure that the regression model meets the BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) criteria.

The results of the descriptive statistical analysis indicate that, in general, operating cash flow, net income, and stock prices of banking companies in the research sample experienced an upward trend during the 2020–2024 period. This reflects the recovery of banking financial performance after the COVID-19 pandemic as well as the positive impact of digital transformation and operational efficiency. Nevertheless, there are significant differences among sample companies, indicating variations in operational scale, profitability, and market valuation.

The classical assumption test results show that the regression model satisfies the assumptions of normality, no multicollinearity, and no heteroscedasticity. However, the autocorrelation test indicates the presence of autocorrelation in the model, suggesting that the time-series data used in this study are interrelated across observation periods. Despite this condition, regression analysis was still conducted to examine the tendency of relationships among the research variables.

The results of the multiple linear regression analysis reveal that, partially, operating cash flow does not have a significant effect on stock prices of banking companies. This is evidenced by a significance value greater than the 5% significance level and a t-statistic smaller than the t-table value. These findings indicate that changes in operating cash flow do not directly influence stock price movements during the research period. This condition suggests that banking investors do not consider operating cash flow as a primary factor in making investment decisions.

The partial test results for net income also show that net income does not have a significant effect on stock prices. The obtained significance value is greater than 0.05 and the t-statistic is smaller than the t-table value, indicating that increases in net income are not automatically responded to by the capital market through stock price increases. This finding suggests that net income information in the banking sector does not necessarily serve as a strong signal for investors, particularly when profits are influenced by cyclical factors such as interest rate policies, credit quality, and macroeconomic conditions.

Simultaneously, the F-test results indicate that operating cash flow and net income together do not have a significant effect on stock prices. This is reinforced by the coefficient of determination (R^2) value of 0.049, which means that the two independent variables explain only 4.9% of the variation in stock price changes. The remaining 95.1% is influenced by other factors not examined in this study, such as macroeconomic conditions, interest rates, regulatory policies, market sentiment, and investor expectations regarding the future prospects of the banking industry.

The findings of this study reveal a discrepancy between theoretical expectations and empirical results. According to signaling theory, an increase in operating cash flow should provide a positive signal to investors regarding a company's financial health. However, empirically, this signal is not strong enough to significantly influence stock prices. Likewise, profitability theory and efficient market hypothesis suggest that net income is an important piece of information reflected in stock prices, yet the results of this study show that net income does not have a significant effect on stock prices of banking companies.

These findings indicate that, in the banking sector, investors tend to pay more attention to external factors and long-term prospects rather than internal financial variables that are historical in nature. Factors such as monetary policy, financial system stability, digital innovation, corporate governance, and expectations of banking industry growth play a more dominant role in shaping stock prices.

Therefore, this study implies that operating cash flow and net income are not always the main determinants of stock prices in the banking sector. For investors, the results

of this study suggest the importance of not relying solely on financial statements but also considering macroeconomic and strategic factors of companies. For future researchers, it is recommended to include additional variables such as banking financial ratios and macroeconomic indicators, as well as to use longer observation periods and larger sample sizes to obtain more comprehensive results.

Keywords: operating cash flow, net income, stock price, banking, Indonesia Stock Exchange.